

## **UPAYA DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENYELENGGARAKAN KEGIATAN BIDANG KEBUDAYAAN DI KABUPATEN NUNUKAN**

**Nurhalimah<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menyelenggarakan kegiatan bidang kebudayaan serta mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menyelenggarakan kegiatan bidang kebudayaan di kabupaten Nunukan.*

*Penelitian dilaksanakan di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nunukan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kepala Bidang kebudayaan serta staf bidang kebudayaan di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penulis.*

*Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menyelenggarakan kegiatan pada bidang kebudayaan yaitu dengan melakukan pemberian bimbingan dan pengendalian sistem pola lingkungan budaya, hubungan antar budaya, tradisi adat-istiadat masyarakat dan kepercayaan, dapat diketahui kegiatan yang diselenggarakan adalah sosialisasi kebudayaan. Selain itu juga menyelenggarakan festival, pameran, maupun lomba kesenian tingkat kabupaten dapat diketahui bahwa kegiatannya yaitu irau rayeh lundayeh, bejiu safar, expo, Festival Nunukan gemilang, pesta rakyat, lomba tari dan musik daerah serta lomba tari tingkat SD. Dalam menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian penyelenggaraan kelompok-kelompok kesenian dan atraksi kesenian / keramaian rakyat dapat diketahui bahwa kegiatan yang di selenggarakan pelatihan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Serta Peninjauan terhadap kelompok-kelompok kesenian di tiap sekolah dan pemberian alat musik serta baju adat untuk tarian budaya.*

**Kata Kunci :** *Kegiatan Kebudayaan*

### **PENDAHULUAN**

Secara umum letak geografis dari kabupaten Nunukan itu sendiri yang strategis dimana berbatasan langsung dengan Negara Malaysia sehingga

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: Noerhalimah24@gmail.com

mampu menjadi jalur perdagangan dan menjadi penghubung masuknya budaya luar ke Nunukan.

Jika dilihat dari segi tempat yang sangat strategis itu akan menyebabkan mudahnya masuk budaya luar, karena ketika pemerintah yang ada di kabupaten Nunukan baik dari bupati maupun Dinas yang terkait di dalamnya sedikit saja kurang memperhatikan daerahnya maka budaya luar akan masuk ke dalamnya. Dan yang menjadi persoalan pada kita saat ini apakah budaya luar yang masuk itu menjadi persoalan yang positif atau negatif di mata masyarakat kabupaten Nunukan. Karena sejauh yang telah kita lihat bahwa daerah perbatasan itu memang sangat rawan dengan masuknya budaya-budaya dari luar. Maka dari itu pemerintah kabupaten Nunukan membuat suatu peraturan bupati nomor 12 Tahun 2010 tentang kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga yang dapat di jadikan landasan hukum kebudayaan kedepannya.

Berdasarkan dari visi dan misi jika di kaitkan dengan judul yang telah kita ambil, maka untuk menyelenggarakan suatu kegiatan bidang kebudayaan di perlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas yang terkait. Akan tetapi jika di lihat dari implementasi yang ada maka hal ini tidak seperti apa yang tercantum didalamnya. Contohnya saja pada saat melaksanakan suatu kegiatan terkadang keinginan masyarakat tidak sejalan dengan keinginan Dinas. Bahkan kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan dalam bidang kebudayaan terkesan hanya di laksanakan di Kecamatan Krayan saja. Sedangkan untuk kecamatan lain sangat minim akan kegiatan kebudayaannya.

Maka dengan itu sejauh ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sudah melaksanakan visi dan misinya sesuai dengan ketentuan yang ada, hanya saja belum berjalan maksimal. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam masalah kebudayaan maka dalam hal ini dibutuhkan kontribusi dari Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga untuk dapat meningkatkan perannya kepada masyarakat maupun kepada warga asing yang masuk ke kabupaten Nunukan.

Seperti yang kita ketahui hilangnya kebudayaan suatu masyarakat adalah hilangnya juga identitas masyarakat itu yang berarti tidak di akunya lagi keberadaannya sebagai suatu pribadi. Ini bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Oleh karenanya adalah wajar apabila diperlukan upaya-upaya untuk menyelamatkan kebudayaan suatu lingkungan masyarakat. Sebab menyelamatkan kebudayaan suatu lingkungan masyarakat, berarti menyelamatkan manusia-manusia di dalam lingkungan tersebut. Dengan demikian mereka tidak mudah tergusur atau di tiadakan keberadaannya demi kepentingan apapun.

Dengan itu melihat dari uraian di atas maka menarik bagi penulis untuk mengangkatnya menjadi bahan penelitian dengan mengambil judul

Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Menyelenggarakan Kegiatan Bidang Kebudayaan Di Kabupaten Nunukan.

***Rumusan Masalah***

1. Bagaimana upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam menyelenggarakan kegiatan bidang kebudayaan di Kabupaten Nunukan?
2. Apa saja faktor penghambat dihadapi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam menyelenggarakan kegiatan bidang kebudayaan di Kabupaten Nunukan?

***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk menyelenggarakan kegiatan bidang kebudayaan di kabupaten Nunukan?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam menyelenggarakan kegiatan di bidang kebudayaan?

Maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut: Secara Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang di peroleh pada bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pemerintahan.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi Pemerintah Daerah kabupaten Nunukan, khususnya pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang terkait dengan kegiatan kebudayaan yang ada di kabupaten Nunukan. Serta untuk memberikan gambaran atau informasi kepada masyarakat bahwa pentingnya mengenal dan menerapkan budaya sendiri daripada budaya luar melalui kegiatan kebudayaan.

***Kerangka Dasar Teori***

***Pengertian Budaya***

Menurut Djoko Widagdho budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari bahasa sansekerta “Budhayah” yaitu bentuk jamak dari buddi atau akal, dan kata majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi, dengan kata lain budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Lebih lanjut Menurut Mitchel budaya adalah seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral, hukum, dan perilaku yang disampaikan oleh individu dan masyarakat yang menentukan bagaimana

seseorang bertindak serta berperasaan dan memandang dirinya dan orang lain.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa arti budaya adalah suatu pola hidup yang menyeluruh, budaya sendiri bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur budaya itu dapat tersebar dengan luas meliputi kegiatan sosial manusia.

### ***Pengertian Kebudayaan***

Menurut Koentjaraningrat kata kebudayaan berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Kemudian Menurut Taylor kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang mencakup di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kecakapan serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dibutuhkan oleh manusia sebagai warga masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kebudayaan adalah suatu kompleks keseluruhan yang merupakan integrasi dari sistem pola-pola perilaku hasil belajar yang dimiliki oleh masyarakat.

### ***Tiga Wujud Kebudayaan***

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

### ***Unsur-Unsur Kebudayaan***

Dengan mengambil berbagai kerangka tentang unsur - unsur kebudayaan universal yang di susun oleh beberapa sarjana antropologi maka Koentjaraningrat berpendapat bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat di temukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu adalah :

1. Bahasa yaitu alat untuk berkomunikasi meliputi lisan dan tulisan
2. Sistem pengetahuan (Flora dan fauna, waktu ruang dan bilangan, tubuh manusia dan perilaku antar sesama manusia)
3. Organisasi sosial (Kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, perkumpulan)
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi (Produksi, distribusi dan transportasi, peralatan komunikasi, peralatan komunikasi dalam bentuk wadah, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan, senjata).

5. Sistem mata pencaharian hidup (Berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, perdagangan).
6. Sistem religi (Sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, upacara keagamaan)
7. Kesenian (Seni patung/pahat, relief, lukis dan gambar, rias, vokal, musik, bangunan, kesusastraan, drama).

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan terurai di atas, yaitu wujudnya yang berupa sistem budaya, yang berupa sistem sosial, dan yang berupa unsur-unsur kebudayaan fisik.

### ***Fungsi Kebudayaan***

- a. Hasil karya manusia melahirkan kebudayaan dan teknologi. Teknologi mempunyai dua kegunaan yaitu melindungi manusia dari ancaman lingkungannya dan memberikan kemungkinan manusia mengolah alam.
- b. Karsa manusia yang merupakan perwujudan norma dan nilai-nilai sosial yang dapat menghasilkan tata tertib. Karsa merupakan daya dan upaya manusia untuk melindungi diri terhadap kekuatan-kekuatan lain yang ada di dalam masyarakat.
- c. Di dalam kebudayaan terdapat pola-pola perilaku yang merupakan cara masyarakat untuk bertindak dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat.

### ***Karakteristik Kebudayaan***

Kebudayaan adalah milik bersama. Semua unsur yang berupa ide, gagasan, pola, nilai, dijalankan dan dipelihara bersama oleh anggota masyarakat. Serta dihayati dan dijalankan bersama.

1. Kebudayaan merupakan hasil dari belajar  
Semua unsur kebudayaan merupakan hasil belajar dan bukan biologis. Dengan demikian warisan mereka dapat berbeda dengan masyarakat lainnya.
2. Kebudayaan didasarkan pada lambang  
Aspek simbolis yang terpenting dari gambar kebudayaan adalah bahasa.

### ***Sifat Kebudayaan***

Sifat kebudayaan pertama adalah universal yang artinya masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu dwi tunggal yang tak dapat dipisahkan. Hal itu mengakibatkan setiap masyarakat manusia mempunyai kebudayaan dengan kata lain, kebudayaan bersifat universal atribut dari setiap masyarakat di dunia ini. Akan tetapi apabila seseorang dari masyarakat tertentu berhubungan dengan seseorang yang menjadi anggota masyarakat yang berlainan, dia akan sadar bahwa adat istiadat kedua masyarakat tidak sama.

Sifat kebudayaan kedua adalah stabil dan dinamis yang artinya Kebudayaan bersifat stabil di samping juga dinamis dan setiap kebudayaan mengalami perubahan-perubahan yang berkelanjutan. Setiap kebudayaan pasti mengalami perubahan atau perkembangan. Dengan demikian, dalam mempelajari kebudayaan selalu harus diperhatikan hubungan antar unsur yang stabil dengan unsur yang mengalami perubahan.

Sedangkan sifat kebudayaan ketiga adalah penentu nasib seseorang yang artinya Kebudayaan mengisi serta menentukan jalannya kehidupan manusia, secara singkat dapat diterangkan dengan penjelasan bahwa walaupun kebudayaan merupakan atribut manusia. Namun, tak mungkin seseorang mengetahui dan menyakini seluruh unsur kebudayaan.

### ***Peristiwa-Peristiwa Perubahan Kebudayaan***

#### ***A. Cultural Lag***

*Cultural lag* adalah perbedaan antara taraf kemajuan berbagai bagian dalam kebudayaan suatu masyarakat. Artinya ketinggalan kebudayaan, yaitu selang waktu antara saat benda itu diperkenalkan pertama kali dan saat benda itu diterima secara umum sampai masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap benda tersebut. Juga suatu *lag* terjadi apabila irama perubahan dari dua unsur perubahan (mungkin lebih) memiliki korelasi yang tak sebanding sehingga unsur yang satu tertinggal oleh unsur yang lainnya.

#### ***B. Cultural Survival***

Istilah ini ada sangkut pautnya dengan *cultural lag* karena mengandung pengertian adanya suatu cara tradisional yang tak mengalami perubahan sejak dahulu sampai sekarang. *Cultural survival* adalah suatu konsep yang lain, dalam arti bahwa konsep ini dipakai untuk menggambarkan suatu praktek yang telah kehilangan fungsi pentingnya seratus persen, yang tetap hidup dan berlaku semata-mata hanya di atas landasan adat-istiadat semata-mata. Jadi, pengertian *lag* dapat dipergunakan paling sedikit dalam dua arti, yaitu :

1. Suatu jangka waktu antara terjadinya penemuan baru dan diterimanya penemuan baru tadi.
2. Adanya perubahan dalam pikiran manusia dari alam pikiran tradisional ke alam pikiran modern.

Terjadinya *cultural lag* ialah karena adanya hasil ciptaan baru yang membutuhkan aturan-aturan serta pengertian yang baru yang berlawanan dengan hukum-hukum serta cara-cara bertindak yang lama, tetapi ada pula kelompok yang memiliki sifat keterbukaan, malahan mengharapkan timbulnya perubahan dan menerimanya dengan mudah tanpa mengalami *cultural lag*.

#### ***C. Pertentangan Kebudayaan (Cultural Conflict)***

Pertentangan kebudayaan ini muncul sebagai akibat relatifnya kebudayaan. Hal ini terjadi akibat konflik langsung antarkebudayaan.

Faktor-faktor yang menimbulkan konflik kebudayaan adalah keyakinan-keyakinan yang berbeda sehubungan dengan berbagai masalah aktivitas berbudaya. Konflik ini dapat terjadi di antara anggota-anggota kebudayaan yang satu dengan anggota-anggota kebudayaan yang lain.

#### **D. Guncangan Kebudayaan (*Culture Shock*)**

Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Kalervo Oberg dalam buku Soelaeman (2005:48) untuk menyatakan apa yang disebutnya sebagai suatu penyakit jabatan dari orang-orang yang tiba-tiba di pindahkan ke dalam suatu kebudayaan yang berbeda dari kebudayaannya sendiri, semacam penyakit mental yang tak di sadari oleh korbannya. Hal ini akibat kecemasan karena orang itu kehilangan atau tak melihat lagi semua tanda dan lambang pergaulan sosial yang sudah dikenalnya dengan baik.

Ada empat tahap yang membentuk siklus *culture shock*:

1. Tahap inkubasi, kadang-kadang disebut tahap bulan madu, sebagai suatu pengalaman baru yang menarik.
2. Tahap krisis, ditandai dengan suatu perasaan dendam, pada saat inilah terjadi korban *culture shock*.
3. Tahap kesembuhan, korban mampu melampaui tahap kedua, hidup dengan damai.
4. Tahap penyesuaian diri, sekarang orang tersebut sudah membanggakan sesuatu yang dilihat dan dirasakannya dalam kondisi yang baru itu, rasa cemas dalam dirinya sudah berlalu.

#### ***Definsi konsepsional***

Penulis memberikan definisi Konsepsional dari upaya dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga dalam menyelenggarakan kegiatan bidang kebudayaan di Kabupaten Nunukan adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Dinas dalam menyelenggarakan kegiatan di bidang kebudayaan dengan cara melihat potensi budaya yang di miliki dari semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat-istiadat, karya seni, kepercayaan, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang di pelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan tujuan untuk membantu dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan penyelenggaraan kegiatan bidang kebudayaan.

#### ***Metode Penelitian***

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian, maka dapat di kategorikan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artikel ini memakai data-data dari penelitian di lapangan yang penulis lakukan di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nunukan.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Menyelenggarakan festival, pameran dan lomba kesenian tingkat Kabupaten;
2. Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian penyelenggaraan kelompok-kelompok kesenian dan atraksi kesenian / keramaian rakyat;
3. Melakukan pemberian bimbingan dan pengendalian sistem pola lingkungan budaya, hubungan antar budaya, tradisi adat-istiadat masyarakat dan kepercayaan

Dengan sumber data ditentukan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. tujuannya adalah untuk memperoleh sampel orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga, sedangkan yang menjadi *informan* adalah pegawai yang ada di Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nunukan dan pihak-pihak lain yang terkait didalamnya. Dan penggunaan prosedur teknik pengumpulan data berupa Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen. Selanjutnya data tersebut direduksi, disajikan, dan diambil sebuah kesimpulan.

### ***Hasil Penelitian dan Pembahasan***

Kabupaten Nunukan merupakan kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten bulungan, Kalimantan Utara. Pembentukan kabupaten ini berdasarkan pertimbangan luas wilayah, peningkatan pembangunan, dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Kondisi Budaya Masyarakat di Kabupaten Nunukan dan Sebatik penduduk asli Kabupaten Nunukan adalah masyarakat Tidung Bulungan dan Dayak sedangkan penduduk pendatang adalah Bugis, Jawa, NTT dan Toraja. Adapun upaya untuk mengembangkan sosial budaya masyarakat Nunukan adalah difokuskan kepada peningkatan kualitas intelektual, moral, etika yang ditunjang oleh berbagai riset ilmiah, sedangkan pengembangan kelembagaan di fokuskan kepada upaya penciptaan *good governance*.

Sebagai Kesatuan Kerja Perangkat Daerah berperan untuk membantu pemerintah dalam membangun pemerintahan baik dan bersih, dan masukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Adapun tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga adalah membantu Bupati menyusun kebijakan dan perencanaan teknis, serta melaksanakan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Nunukan di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang Berlaku. Dengan visi Mewujudkan keselarasan, daya saing serta mengembangkan potensi seni, budaya, pariwisata, pemuda dan olahraga, adapun yang menjadi misi dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah :

1. Meningkatkan kebanggaan dan pelestarian nilai-nilai kebudayaan daerah



2. Menjadikan kabupaten Nunukan sebagai tujuan wisata Daerah Perbatasan
3. Meningkatkan citra kepemudaan dan keolahragaan daerah.

***Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Menyelenggarakan Kegiatan Bidang Kebudayaan di Kabupaten Nunukan***

Kabupaten Nunukan di kenal sebagai daerah perbatasan yang ada di Kalimantan Utara, maka tidak heran jika warga masyarakat yang ada di sana mengenal berbagai budaya luar yang masuk ke daerah mereka.

Sebagai Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang lebih mengetahui tentang persoalan budaya dan lebih memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan kebudayaan di Kabupaten Nunukan. Maka untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang di miliki, di buatlah suatu kegiatan pada bidang kebudayaan sebagai upaya untuk menjaga kebudayaan tersebut dan membuat masyarakat agar lebih memperhatikan budayanya sendiri di bandingkan dengan budaya luar yang masuk ke Kabupaten Nunukan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Nunukan dalam menyelenggarakan kegiatan kebudayaan yaitu pertama menyelenggarakan festival, pameran, dan lomba kesenian tingkat kabupaten. Kedua menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian penyelenggaraan kelompok-kelompok kesenian dan atraksi kesenian / keramaian rakyat. Ketiga melakukan pemberian bimbingan dan pengendalian sistem pola lingkungan budaya, hubungan antar budaya, tradisi adat-istiadat masyarakat dan kepercayaan.

***Menyelenggarakan Festival, Pameran, dan Lomba Kesenian Tingkat Kabupaten***

Pada dasarnya kegiatan ini sangat bagus untuk di selenggarakan dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan juga kepada Dinas nya sendiri. Contohnya saja dengan mengikuti lomba kesenian seperti tari maka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut. Dalam penyelenggaraannya masih ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat seperti tidak tersedianya fasilitas sarana dan prasarana di bidang seni dan budaya daerah, keterbatasan sumber daya manusia. Namun ada juga yang menjadi faktor pendorong dalam terselenggaranya kegiatan ini seperti halnya semangat kerja yang tinggi dari setiap pegawai dalam menyelesaikan kegiatan serta meningkatnya motivasi dan minat para seniman untuk mengembangkan seni dan budaya daerah mereka serta. Maka dengan itu dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendorong dalam kegiatan dapat menjadikan suatu kekuatan (*Strength*) dalam terselenggaranya kegiatan tersebut. Adapun kegiatannya yaitu irau rayeh

lundayeh, bejiu safar, expo, Festival Nunukan gemilang, pesta rakyat, lomba tari dan musik daerah serta lomba tari tingkat SD.

***Menyelenggarakan Pembinaan dan Pengendalian Penyelenggaraan Kelompok-Kelompok Kesenian dan Atraksi Kesenian / Keramaian Rakyat***

Kegiatan ini sangat bagus untuk dilaksanakan karena dengan adanya kegiatan seperti ini masyarakat akan mengalami suatu perubahan yang secara bertahap dan secara tidak langsung masyarakat juga akan memahami mengenai nilai-nilai budaya yang ada. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap nilai-nilai dan seni budaya daerah. Dan adapun kegiatannya melakukan pelatihan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Serta Peninjauan terhadap kelompok-kelompok kesenian di tiap sekolah dan pemberian alat musik serta baju adat untuk tarian budaya.

Dalam menyelenggarakan kegiatan ini terdapat kendala-kendala yang di hadapi seperti munculnya resistensi dan apatisme dari masyarakat membuat Dinas lebih sulit untuk mengumpulkan masyarakatnya, namun semua itu bisa di atasi dengan Dinas melakukan kerjasama kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di tempat Dinas melakukan kegiatan.

***Melakukan Pemberian Bimbingan dan Pengendalian Sistem Pola Lingkungan Budaya, Hubungan Antar Budaya, Tradisi Adat-Istiadat Masyarakat dan Kepercayaan***

Kegiatan ini dapat memberikan perubahan kepada masyarakat walaupun tergolong baru di selenggarakan pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Perubahan itu tidak langsung di rasakan secara serta merta akan tetapi secara bertahap, karena tidak semua masyarakat yang ada bisa menerima semua apa yang di berikan, baik berupa masukan maupun yang lain. Adapun kegiatan yang di selenggarakan sosialisasi kebudayaan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempertahankan budaya yang kita miliki dan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pola lingkungan budaya serta hubungan antar budaya yang ada. Dengan seperti itu maka dapat menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang ada. Pada dasarnya kegiatan ini berjalan dengan cukup maksimal hanya saja masih terdapat kendala yang di alami seperti masyarakat yang datang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan tidak ada ruangan khusus yang tersedia sehingga kegiatan sosialisasi di laksanakan pada ruangan kosong yang ada di kecamatan.

Dari ketiga fokus yang telah di jelaskan di atas sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang di paparkan maka peneliti dapat membuat suatu tabel yang merincikan kegiatan yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana di tahun 2014.

**Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan Pada Tahun 2014**

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pelatihan pembinaan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat	24 April 2014
2.	Lomba tari tingkat SD	25 Mei 2014
3.	Pelatihan pola lingkungan budaya yang benar pada daerah perbatasan	16 Juni 2014
4.	Irau rayeh lundayeh	-
5.	Festival Nunukan gemilang	21 Agustus 2014
6.	Sosialisasi kebudayaan	19 Oktober 2014
7.	Bejiu safar	-
8.	Pemberian bantuan alat musik tradisional, baju tradisional	-
9.	Pesta rakyat	13 Desember 2014
10.	Expo	13 Desember 2014

(Sumber : Hasil olah data di Kabupaten Nunukan pada tahun 2014)

**Kegiatan Yang Tidak Terlaksana Di Tahun 2014**

No	Jenis Kegiatan	Hambatan Pelaksanaan
1.	Pembinaan Tari Musik daerah	Kurangnya SDM untuk mengelola kegiatan ini dan jumlah SDM yang ada tidak sesuai dengan beban pekerjaan.
2.	Perawatan dan pengamanan aset atau benda kesenian (Karya seni) daerah	Tidak tersedianya gedung tempat penyimpanan aset atau benda kesenian daerah.
3.	Pelatihan kesenian	Tidak tersedianya fasilitas, sarana dan prasana di bidang seni dan budaya daerah.
4.	Pemberian penghargaan kepada seniman yang telah berjasa tingkat kabupaten	Kurang optimalnya peran bidang kebudayaan terhadap seniman yang ada.
5.	Pembinaan organisasi budaya daerah	Keterbatasan tenaga profesional dalam mengelola organisasi budaya daerah tersebut.

(Sumber : Hasil olah data Renstra di Kabupaten Nunukan Tahun 2014)

**Kesimpulan**

1. Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menyelenggarakan kegiatan festival, pameran, lomba kesenian tingkat kabupaten dapat di ketahui bahwa kegiatan yang telah diselenggarakan bejiu safar, Irau rayeh lundayeh atau pesta panen, Festival Nunukan gemilang, pesta rakyat, Expo, lomba tari dan musik daerah serta lomba

tari tingkat SD. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana seperti perawatan terhadap benda-benda kesenian. Pada dasarnya kegiatan ini sudah berjalan secara maksimal, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana di bidang seni dan budaya daerah, keterbatasan sumber daya manusia. Namun yang menjadi faktor pendorong seperti semangat kerja yang tinggi dari setiap pegawai dalam menyelesaikan kegiatan serta meningkatnya motivasi dan minat para seniman untuk mengembangkan seni dan budaya daerah mereka.

2. Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian penyelenggaraan kelompok-kelompok kesenian dan atraksi kesenian / keramaian rakyat dapat diketahui bahwa kegiatan yang di selenggarakan pelatihan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Serta Peninjauan terhadap kelompok-kelompok kesenian di tiap sekolah dan pemberian alat musik serta baju adat untuk tarian budaya. Dalam penyelenggaraan kegiatan ini sangat bagus untuk dilaksanakan karena dengan adanya kegiatan ini maka akan membantu masyarakat dalam memahami nilai-nilai budaya yang ada serta mengasah potensi-potensi yang mereka miliki. Pada dasarnya kendala yang di hadapi dalam kegiatan ini adalah sulitnya untuk mengumpulkan masyarakat. Di sebabkan karena munculnya resistensi dan apatisme dari masyarakat itu sendiri.
3. Upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam melakukan pemberian bimbingan dan pengendalian sistem pola lingkungan budaya, hubungan antar budaya, tradisi adat-istiadat masyarakat dan kepercayaan dapat diketahui bahwa kegiatan yang diselenggarakan sosialisasi kebudayaan. Tujuan di selenggarakan kegiatan ini adalah untuk mempertahankan budaya yang kita miliki dan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pola lingkungan budaya serta hubungan antar budaya yang ada. Pada dasarnya kegiatan ini berjalan dengan cukup maksimal hanya saja masih terdapat kendala yang di alami seperti masyarakat yang datang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan tidak ada ruangan khusus yang tersedia sehingga kegiatan sosialisasi di laksanakan pada ruangan kosong yang ada di kecamatan.

### **Saran**

1. Upaya kegiatan yang di selenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Nunukan dalam bidang kebudayaan, sudah maksimal. Akan tetapi untuk lebih lanjut, alangkah baiknya jika kegiatan yang di selenggarakan itu lebih cenderung ke mensosialisasikan tentang pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai seni dan budaya.

2. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Nunukan perlu meningkatkan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan program strategis pada bidang kebudayaan, agar Kabupaten Nunukan memiliki nilai jual yang tinggi dalam bidang kebudayaan. Sehingga dengan begitu masyarakat tidak mudah untuk meniru budaya luar yang masuk ke Kabupaten Nunukan.
3. Agar kedepannya semua kegiatan yang telah di agendakan itu bisa terselenggara dengan baik, alangkah baiknya ketika Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nunukan merekrut orang-orang yang berkompeten di bidangnya.
4. Selain itu perlu di upayakan suatu perencanaan strategik untuk mencapai sinkronisasi dan keterpaduan pelaksanaan program kegiatan untuk ke depannya pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nunukan yang menjadi suatu pedoman dan acuan dalam melaksanakan kegiatan, sehingga pada akhirnya akan memberikan gambaran yang jelas tentang berhasil atau tidaknya misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cet. I. 2013. *UUD 1945 dan Perubahannya*. Yogyakarta : Immortal Publisher.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Antropologi sosial Budaya suatu Pengantar*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gunawan, Adi. 2003. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Joyomartono, mulyono. 1991. *Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat Dalam Pembangunan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: PEMBARUAN.
- Kaplan, David. Dan Robert A. Manners. 2002. *The Theory of Culture*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Partanto, Pius A. Dan Dahlan M, 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Arkola.
- Prasetya, Tri Joko. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sinambela, Lijan Poltak. 2008. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Singarimbun. 2006. *Konsep dalam Metode Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pegantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep Derivasi & Implikasinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulaiman, Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Offset.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Cetakan Kesembilan. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suratman, Umi Salamah dan MBM Munir. 2013. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Cetakan Ketiga Edisi Revisi. Malang : Intimedia.
- Toha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Toha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Fred. 2007. *Kebudayaan Menggugat Menuntut Perubahan Atas Sikap, Perilaku, Serta Sistem Yang Tidak Berkebudayaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Widagdho, Djoko. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Cetakan Kesembilan . Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wursanto, Ig.2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi Offset

#### **Sumber Internet**

- <http://oseafas.wordpress.com/2011/07/02/hubungan-indonesia-malaysia-di-bidang-kebudayaan/>
- <http://www.anneahira.com/macam-macam-budaya.htm>
- <http://dilihatya.blogspot.com/2014/05/pengertian-budaya-menurut-para-ahli.html>
- <http://budayaindonesiasatu.blogspot.com/>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia)
- [http://carapedia.com/kebudayaan\\_malaysia\\_info2463.html](http://carapedia.com/kebudayaan_malaysia_info2463.html)
- <http://afaafahhb.wordpress.com/2012/11/01/unsur-unsur-budaya-negara-malaysia/>
- [http://carapedia.com/tentang\\_sejarah\\_malaysia\\_info2462.html](http://carapedia.com/tentang_sejarah_malaysia_info2462.html)
- <http://wordpress.com/2014/02/23/kondisi-sosial-budaya-kabupaten-nunukan>